

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada bab ini di paparkan mengenai : (A) Diskripsi Teori tentang Strategi Guru PAI dan pemahaman tentang salat fardhu, (B) Penelitian terdahulu, (C) Paradigma Penelitian

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Pemahaman tentang Strategi Guru PAI**

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti antara lain :

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan, tempat yang baik untuk siasat perang.<sup>1</sup>

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Pada perkembangannya, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya tersebut, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik

---

<sup>1</sup> Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 859

dalam proses belajar mengajar juga akan menerapkan suatu strategi agar prestasi hasil belajar siswanya baik.

Mashudi, Asrof Syafi'i mengutip buku Wina Sanjaya menyebutkan, bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*".<sup>2</sup>

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu:

- a. Pertama, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.
- b. Kedua, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan untuk merealisasikan suatu strategi dibutuhkan metode.

---

<sup>2</sup> Mashudi, Asrof Syafi'i, Agus Purwawidodo, *Pembelajaran inovatif berbasis Konstruktivisme* (Penerbit Tulungagung Press: 2013), 7

<sup>3</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 64

Dalam strategi pembelajaran faktor-faktor yang termasuk dalam rancangan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: Strategi Organisasi, penyajian dan pengelolaan.<sup>4</sup>

### **1). Strategi pengorganisasian**

maksudnya adalah perencanaan bagaimana menyajikan pembelajaran akan disajikan secara berurutan. (*sequence*), apa isi yang akan dipresentasikan dan bagaimana isi atau bahan tersebut akan disajikan.<sup>5</sup>

Reigeluth, Bunderson dan Meril menyatakan, strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai structural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.<sup>6</sup>

Pada strategi organisasi, pilihan-pilihan perancang hendaknya mempermudah aktivitas mental si belajar. Secara umum karakteristik strategi organisasi meliputi : pendahuluan, Inti, penutup, dan Evaluasi.

*Pada tahap pendahuluan* adalah:

Menarik perhatian terhadap pelajaran yang diberikan, menginformasikan tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat, meninjau kembali pelajaran yang telah lalu.

*Pada tahap inti*, siswa dituntut untuk mengingat kembali pengetahuan sebelumnya, setelah itu siswa difokuskan perhatiannya

---

<sup>4</sup> Punaji Styosari, *Rancangan Pembelajaran* (Malang: Penerbit Elang Mas, 2001) ,75

<sup>5</sup> ,Ibid

<sup>6</sup> Journal Teknologi Kependidikan, Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan, Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008

pada pelajaran yang diberikan. *Pada tahap penutup*, siswa diajak meninjau kembali dan meringkas pelajaran. *Pada tahap evaluasi* bertujuan untuk menilai siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Perancang menggunakan hasil penilaian ini untuk merevisi atau perbaikan terhadap pembelajaran.

## 2). Strategi penyampaian

Uraian tentang strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian fungsi strategi penyampaian ini adalah: (1). Menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa, (2). Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan hasil kerja atau unjuk kerja.<sup>7</sup>

Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dalam pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Ibid

### **3). Strategi Pengelolaan**

Strategi pengelolaan pembelajaran sangat penting dalam system strategi pembelajaran secara keseluruhan. Strategi pengelolaan pembelajaran berkaitan dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan strategi pembelajaran yang terkait , baik strategi organisasi maupun strategi penyampaian. Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam situasi pembelajaran. Paling tidak ada empat yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

- a. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- b . Pembuatan catatan kemajuan siswa
- c . Pengelolaan motivasional
- d . Kontrol belajar

Menurut Prof.Dr Nyoman S Degeng dalam bukunya Teori Pembelajaran 2, bahwa Strategi pembelajaran ada tiga yaitu: Strategi Penataan Isi, Strategi Penyampaian Isi dan Strategi Pengelolaan.

#### **1). Strategi Penataan Isi Pembelajaran**

Berikut adalah langkah-langkah penataan isi pembelajaran:

- a . Penyajian kerangka isi
- b . Elaborasi tahap pertama
- c . Pemberian rangkuman dan pensintesis eksternal
- d . Elaborasi tahap kedua

- e . Pemberian rangkuman dan pesintesis eksternal
- f . Elaborasi tahap ketiga dan seterusnya, sesuai dengan tingkat ke dalaman yang ditentukan oleh tujuan pembelajaran.
- g . Pada tahap akhir pembelajaran disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesis keseluruhan isi bidang studi yang telah di ditentukan.<sup>8</sup>

Langkah-langkah Prosedural Pembelajaran (urutan peristiwa pembelajaran) menurut Nyoman S Degeng ada 9,yaitu:

- (1). Menarik perhatian
- (2). Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa
- (3). Merangsang ingatan pada prasyarat belajar
- (4). Menyajikan bahan
- (5). Memberikan bimbingan belajar
- (6). Mendorong unjuk kerja
- (7). Memberikan balikan informatif
- (8). Menilai unjuk kerja
- (9). Meningkatkan retensi dan alih belajar.<sup>9</sup>

Menarik perhatian, kegiatan paling awal dari pembelajaran adalah menarik perhatian siswa agar peristiwa-peristiwa pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik. Perhatian siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan perubahan-perubahan rangsangan secara mendadak misalnya dengan gerak tubuh, perubahan suara atau menyediakan sajian visual.

Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa, hakekatnya adalah menginformasikan apa yang harus dicapai oleh siswa pada akhir pembelajaran, atau hal-hal yang harus dikuasai setelah belajar.

---

<sup>8</sup> Nyoman S Degeng, *Teori Pembelajaran 2 Terapan*, Hal 112-113

<sup>9</sup> *Ibid.*, 109

Merangsang ingatan pada prasyarat belajar adalah mengingatkan kepada siswa hal-hal yang telah dipelajari.

Menyajikan bahan (isi) ajar adalah menginformasikan atau menyajikan bahan ajar kepada siswa. Apabila yang dipelajari informasi verbal maka bahan ajar yang disajikan bisa berupa bahan cetak, buku teks, atau bisa lesan, rekaman. Apabila yang dipelajari adalah suatu ketrampilan intelektual maka masalah yang ingin dipecahkan perlu disajikan.

Memberi bimbingan belajar, dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan dalam tujuan.

Menampilkan unjuk kerja, hal ini untuk meyakinkan bahwa siswa telah menguasai suatu kemampuan, siswa perlu sekali menampilkan kemampuan tersebut dalam bentuk tindakan yang bisa diamati. Unjuk kerja siswa harus sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran, sehingga siswa benar-benar terlibat dalam latihan yang sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

Memberi balikan tentang kecermatan unjuk kerja. Balikan hendaknya informatif, artinya memberikan petunjuk yang jelas tentang unjuk kerja yang dilakukan siswa dibandingkan dengan unjuk kerja yang diinginkan. Hal ini ditujukan untuk mencapai hasil yang terbaik.

Menilai unjuk kerja, dimaksudkan untuk menetapkan apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menampilkan

unjuk kerja seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan itu secara konsisten. Untuk itu diperlukan penilaian. Agar penilaian bisa sesuai unjuk kerja yang ingin dinilai , maka teknik penilaian harus sejalan dengan tujuan yang diinginkan.

## 2) Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian yaitu:

- (1). Media pembelajaran
- (2). Interaksi siswa dengan Media
- (3). Bentuk (struktur) belajar-mengajar.<sup>10</sup>

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa apakah itu orang alat atau bahan.

Untuk bisa membuat proses belajar mengajar bisa efektif tentu dilakukan berbagai macam hal. Hal yang patut diperhatikan adalah tentang media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sangat vital dalam menjamin terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru disekolah.

---

<sup>10</sup> *Teori Pembelajaran 2 Terapan*, Ibid., 114-115



Beberapa media yang paling akrab dan hamper semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). Hal ini disebabkan karena beberapa hal misalnya kurang mampunya guru dalam penggunaan media-media yang tersedia atau bisa juga guru kurang bisa memilih media-media yang ada.

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “Medium”. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Berikut beberapa pengertian Media menurut beberapa ahli,yaitu:<sup>11</sup>

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram,1982)
2. National Education Asociation (NEA) meberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual ,termasuk teknologi perangkat kerasnya.
3. Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
4. Association of Education Comunication Teknologi (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
5. Sedangkan Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

---

<sup>11</sup> Rudi Susilana, Cepi Riyana, , *Media Pembelajaran* (Bandung:CV Wacana Prima,2011) Hal 6-7

6. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso, 1989).

Dari beberapa pengertian tentang media diatas dapat diambil pengertian bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membantu menyalurkan pesan kepada siswa.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap belajar. Kemudian dengan berkembangnya teknologi khususnya teknologi audio, maka lahirlah alat bantu audio visual. Media pembelajaran sangat banyak sekali.

Jenis-jenis media pembelajaran bila dikaitkan dengan indera manusia untuk memperoleh pengetahuan, maka media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu : media dengar atau audio, media pandang atau visual dan media pandang dengar atau audio visual.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> [https://googleweblight.com/?lite-url = https://azzuracie.wordpress.com/tugas\\_kuliah](https://googleweblight.com/?lite-url=https://azzuracie.wordpress.com/tugas_kuliah), diakses hari Minggu Tanggal 17 April 2016 Pukul 18.15 WIB

## 1. Media Dengar (Audio)

Audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suara yang dapat didengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Kemampuan mendengar telinga manusia berada pada daerah frekuensi antara 20 sampai dengan 20.000 Hertz, diluar itu manusia tidak lagi mampu untuk mendengar.<sup>13</sup>

Ketika dikelas ada seorang siswa menyanyi atau membaca puisi,temannya bisa mendengar dengan baik, itu karena suara tersebut berada pada frekuensi antara 20 sampai 20.000 Hertz, sebaliknya ada sekawanan semut yang sedang berjalan manusia tidak bisa mendengar padahal perjalanan semut tersebut mengeluarkan bunyi.hal itu karena suara semut berada dibawah 20 Hertz.

Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran maka suara atau bunyi direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kepada peserta didik dengan menggunakan alat pemutar. Beberapa materi pembelajaran yang cocok untuk disampaikan dengan media ini adalah PAI/Sejarah, PKn,Sosiologi, music, aneka suara jenis binatang dan cerita. Beberapa jenis media audio antara lain, yaitu.<sup>14</sup>

### a. Piringan Hitam (PH)

Piringan hitam adalah alat penyimpanan *file audio* (modern) yang pertama kali ditemukan. Ia memiliki pena bergetar yang

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung:CV.YRAMA WIDYA,2012) , 40

<sup>14</sup> Ibid , 43

berfungsi menghasilkan bunyi atau suara dari sebuah disc. Alat yang digunakan untuk bisa memutar piringan hitam adalah *Gramophone*.

b. Kaset

adalah alat penyimpanan *file audio* berbentuk pita kaset. Setiap pita kaset mampu menyimpan *file audio* yang berdurasi 1 jam setiap sisinya. Kualitas suaranya cukup baik, seandainya ada penurunan kualitas suara itu disebabkan karena kaset rusak, jamur atau kotor. Untuk memutar kaset ini bisa berupa *radio tape*, *tape deck* atau *walkman*.

c. CD dan DVD

CD atau *Compact Disc* dan DVD *Digital Versatile Disc* adalah sebuah media penyimpan *file audio* yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping keduanya memiliki kemampuan menyimpan *file* lebih banyak dibanding kaset. Kualitas suara yang dihasilkan juga lebih bagus. Kualitas suara bisa menurun bahkan hilang jika permukaannya tergores, kotor, berjamur dan lain-lain. Alat yang digunakan untuk memutar CD atau DVD adalah *CD Player* atau *DVD Player*.

d. MP3

MP3 merupakan salah satu bentuk penyimpanan *file audio digital* yang paling populer. Disamping ukurannya lebih kecil kualitas suaranya juga lebih bagus. Alat untuk memutar MP3

adalah *MP3 Player* dan iPod. iPod adalah merk dari serangkaian alat pemutar media digital yang dirancang, dikembangkan dan dipasarkan oleh *Apple Computer*.<sup>15</sup>

e. Audio Digital (WAV)

WAV atau *Waveform audio format* merupakan format penyimpanan file audio yang dirancang dan dikembangkan oleh *Microsoft* dan *IBM*. perangkat yang digunakan untuk memutar WAV salah satunya adalah iPod serta merk *Zune* yang dikeluarkan oleh *Microsoft*.

Disamping yang tersebut diatas, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang berbasis radio, disamping siaran radio yang bersifat konvensional yang kita dengar sehari hari, kini berkembang *radio Streaming* ataupun *audio streaming*. Kalau dalam radio konvensional, materi pembelajaran disiarkan oleh stasiun pemancar radio dan bisa ditangkap melalui pesawat radio, tetapi pada *radio streaming* materi pelajaran dimasukkan ke dunia maya (*internet*). Melalui *radio streaming* kita dapat mendengarkan materi siaran secara langsung dengan mengaksesnya via internet. Untuk bisa menangkap materi siaran *radio streaming* diperlukan alat yaitu computer, Handphone (HP) serta radio satelit.

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, Ibid Hal 44

f. Radio dan radio streaming

Disamping siaran radio yang bersifat konvensional seperti yang selama ini dikenal di masyarakat, yang di dengar sehari-hari, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), kini berkembang menjadi radio streaming. Kalau dalam radio konvensional, materi pembelajaran dipancarkan melalui stasiun pemancar radio dan bisa ditangkap melalui pesawat radio, kini dalam radio streaming materi pembelajaran ditembakkan ke dunia maya (internet). Melalui internet inilah materi pembelajaran disiarkan keseluruh dunia.

2. Media Pandang (visual)

Media visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang atau penglihatan.<sup>16</sup> Dengan demikian media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan materi pelajaran.

Bentuk media visual bisa berupa:<sup>17</sup>

- a. Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda
- b. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi materi

---

<sup>16</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT PEDAGOGIA:2012) hal 85

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997) Hal 91-92

- c. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsure-unsur dalam isi materi
- d. Grafik seperti table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

### 3. Media Audio Visual (Media pandang dengar)

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.<sup>18</sup> Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Yang termasuk kedalam jenis ini adalah Film, video, dan televisi (TV).

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar mengajar itu.

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah mandiri.

### 3) Strategi Pengelolaan pembelajaran

Ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan yaitu:

- (1). Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran
- (2). Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- (3). Pengelolaan motivasional

---

<sup>18</sup> [Googleweblight.com/?lite\\_url=http://adhy14.blogspot.com/2013/03/pengertian-media-audio-visual.html](http://Googleweblight.com/?lite_url=http://adhy14.blogspot.com/2013/03/pengertian-media-audio-visual.html), diakses pada hari minggu pukul 19.40 wib

(4). Kontrol belajar.<sup>19</sup>

Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, mengacu kepada kapan dan berapa kali sesuatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya.

Pengelolaan motivasional mengacu kepada cara cara yang dipakai untuk memperthankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dalam belajar. Berikut akan disampaikan pengertian dan fungsi motivasi belajar.

S.Nasution,M.A, mengemukakan: “ *To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*”. Motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

Thomas M.Risk mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut: “ *We may now define motivation, in a pedagogical sense,as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*”. Motivasi adalah usaha yang di sadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., 123

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *Methodik Khusus PENGAJARAN AGAMA ISLAM* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2008) 140



Menurut M.Utsman Najati, Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat constant (tetap), tidak pernah berakhir, berflktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian. Anak memperhatikan sesuatu secara seponatan segera setelah diberi perangsang. Karena itu tertarik pada suatu hal dapat dikatakan bahwa sesuatu hal itu menarik dan memuaskan. Perhatian pada sesuatu itulah yang akan mendorong anak untuk termotivasi.

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika seseorang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdur Rahman Saleh: Muhib Abdul Wahab, *PSIKOLOGI: suatu pengantar DALAM PERSPEKTIF ISLAM* (Jakarta:Kencana,2004) 132

<sup>22</sup> Purwa Atmaja Prawira,*PSIKOLOGI PENDIDIKAN dalam PERSPEKTIF BARU*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 320

<sup>23</sup> *PSIKOLOGI PENDIDIKAN dalam PERSPEKTIF BARU*, Ibid 320

Fungsi motivasi dalam belajar sangat penting, karena dengan adanya motivasi tersebut akan timbul dorongan dari dalam diri individu untuk lebih semangat dan giat belajar.

Kontrol belajar, megacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan tindakan belajar.

## **2. Fungsi Strategi pembelajaran.**

Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Muhaimin, mengemukakan bahwa paling tidak strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses belajar mengajar, baik pada tahap kesiapan, pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi maupun dalam memberikan transfer ilmu kepada siswa.

Dapat dijelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan adalah persiapan proses belajar mengajar. Dan yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa baik fisik maupun psikis yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar. Selanjutnya pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh karena motivasi ini mengharuskan adanya tenaga pendorong (motivator) atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kea rah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah tujuan proses belajar mengajar. Adapun target ideal dari strategi dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan siswa memahami apa

yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif maupun psiko motorik.

Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang fungsi strategi, perlu diketahui sebelumnya bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai istilah yang hamper sama, yaitu : Model pembelajaran, Pendekatan, strategi, Metode, teknik serta taktik pembelajaran. Berikut maksud dari masing-masing istilah tersebut:

*Pertama* Model pembelajaran adalah: suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, , tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. ada empat kelompok model pembelajaran, yaitu (1).Model interaksi social, (2).Model pengolahan informasi, (3).Model personal –humanistik dan (model modifikasi tingkah laku.<sup>24</sup>

*Kedua* Pendekatan adalah: titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi,

---

<sup>24</sup> Purwowododo , *Pembelajaran Inovatif*, 4

menginspirasi, menguatkan dan melatari metodhe pembelajaran.<sup>25</sup>Dilihat dari pendekatannya, dalam pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centerd approach*) dan (2). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centerd approach*).<sup>26</sup>

*Ketiga* Strategi adalah: suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>strategi pembelajaran pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu: (1). *Exposition discovery learning*, (2). *Group-individual learning*.<sup>28</sup>

*Keempat* Metode adalah : cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>29</sup> Terdapat beberapa metodhe pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya adalah : ceramah, demonstrasi,diskusi, simulasi,laboratorium,brainstorming dan lain-lain.

*Kelima* Teknik pembelajaran adalah: cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan suatu metodhe secara

---

<sup>25</sup> Ibid., 5

<sup>26</sup> Journal A Sudrajat-online) (<http://smacepiring.wordpress.com>), 2008-103.23.244.11 diakses Hari Rabu Tanggal 1 Mei 2016

<sup>27</sup> Pembelajaran inovatif, Ibid., 7

<sup>28</sup> Journal A sudrajat.,Ibid

<sup>29</sup> Pembelajaran inovatif .,Ibid 7

spesifik.<sup>30</sup> Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya banyak bisa menggunakan teknik tersendiri yang secara teknis berbeda dengan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya sedikit. Demikian juga penerapan metode diskusi, teknik diskusi pada kelas yang siswanya aktif berbeda dengan teknik diskusi pada kelas yang pasif. Disini seorang guru bisa berganti-ganti teknik dalam satu metode.

*Ke enam* Taktik pembelajaran adalah: merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran yang sifatnya individual.<sup>31</sup> Misalnya dalam penerapan metode ceramah, antara guru yang satu dengan guru yang lain taktiknya tidak sama, ada yang diselengi dengan humor karena memang guru tersebut humoris, ada yang banyak diselengi dengan bantuan media elektronik karena memang guru tersebut ahli dalam bidang elektronik. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu, maka terbentuklah model pembelajaran.

Dari pengertian berbagai istilah dalam pembelajaran tersebut, dapat diketahuilah posisi strategi pembelajaran yang pada akhirnya dapat diketahui pula tujuan dan fungsi strategi pembelajaran, yaitu untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

### **3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran PAI**

Pengembangan kegiatan proses belajar mengajar khusus mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sesungguhnya diarahkan pada

---

<sup>30</sup> *Pembelajaran inovatif* .,Ibid 8

<sup>31</sup> Ibid

proses penanaman nilai islami, yang bersumber dari ajaran islam (Al Qur'an –Hadits) maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran islam. Nilai-nilai islami tersebut kemudian mempengaruhi pola aktifitas manusia dalam segala aspeknya, baik aktifitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia serta hubungannya dengan aktifitas manusia dalam mengelola alam ini. Dalam penanaman nilai-nilai islami tersebut sangat diperlukan strategi yang baik agar bisa mencapai tujuan yang semaksimal mungkin, karena penanaman nilai islami itu sangat sulit untuk dipraktekkan.

Dalam pembelajaran PAI terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran dengan berbagai metodenya , antara lain yaitu:

**a. Strategi Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peranan penting atau dominan. Dalam system ini guru menyampaikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur. Metode yang tepat untuk menggambarkan strategi ini diantaranya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai

tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari .

## 3. Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah social. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

### **b. Strategi Inquiri**

Strategi pembelajaran Inquiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabanya dari suatu masalah yang ditanyakan. Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam strategi pembelajaran Inquiri adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis

system produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru sehingga siswa menjadi aktif.

## 2. Metode pemberian tugas

Metode ini dilaksanakan dengan cara menugaskan kepada siswa untuk melakukan suatu pekerjaan untuk diselesaikan sehingga siswa menjadi aktif.

## 3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Jdi metode ini merangsang siswa untuk melakukan sesuatu secara aktif berdasarkan pengalaman yang dialami.

## 4. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi bisa juga dari siswa kepada guru.

### c. **Strategi *Contextual teaching and learning*(CTL)**

CTL adalah strategi pembelajaran yang menghubungkan antara pelajaran dengan kehidupan nyata , dan mendorong siswa mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya disekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga,warganegara,dan dunia kerja.CTL merupakan respon dari ketidakpuasan pembelajaran yang



sangat menekankan pada pengetahuan abstrak atau konseptual semata-mata.<sup>32</sup>

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah strategi pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran CTL ini adalah demonstrasi dan sosio drama.

#### **d. Strategi pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan anak didik dengan jalan bekerja sama atau gotong royong dengan berbagai komponen, baik sesama peserta didik (belajar kelompok di dalam kelas), kerjasama dengan pihak sekolah (tenaga kependidikan yang ada di sekolah/madrasah), kerjasama dengan anggota keluarga, kerja sama dengan anggota masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan, ulama dan lain-lain).<sup>33</sup>

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya melalui kerjasama dalam sebuah kelompok. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

*Pertama* : Tahap perencanaan program pembelajaran, seorang pendidik membuat rancangan program pembelajaran dengan mempertimbangkan target yang akan dicapai baik aspek

---

<sup>32</sup> Ibid. , 99

<sup>33</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan* , 194-195

pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Rancangan yang dibuat tersebut meliputi berbagai aspek yang akan dilakukan oleh peserta didik, menentukan kompetensi yang akan dicapai, materi apa dan dari mana bahannya diambil, pengalaman belajar yang dilakukan bagaimana, bagaimana cara menilainya.

*Kedua* : Penyajian materi, pendidik langsung membentuk kelompok, masing-masing kelompok bekerjasama untuk memahami materi sesuai scenario yang dibuat oleh pendidik. Dalam tahap ini pendidik mengaktifkan diri untuk mengobservasi kerja peserta didik dengan mengumpulkan penilaian yang dituangkan dalam format observasi sebagai rekaman penilaian skala sikap selama kerja kelompok tersebut berlangsung, sehingga akan dapat diketahui siapa, melakukan apa, dan seberapa besar partisipasinya dalam kelompok.

*Ketiga* : Pendampingan dan pembimbingan, pendidik selalu aktif membimbing, mengarahkan, dan menunjukkan berbagai hal yang dirasa sulit atau belum bisa dipahami dalam kerja kelompok sehingga diharapkan hasilnya akan maksimal.

*Ke empat* : Presentasi, Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok . disini pendidik dapat mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian masing-masing kelompok apakah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak.

Setelah masing-masing kelompok selesai mempresentasikan materinya, pendidik memberikan komentar/penjelasan dan memberikan pujian atau perayaan kepada hasil usaha peserta didik. Disamping itu pendidik perlu mengulas sedikit materi dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat ketercapaian dalam belajar. Metode yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran kooperatif ini diantaranya adalah diskusi, karya wisata, eksperimen dan penugasan.

Dan masih banyak lagi strategi-strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.

Setelah dipaparkan tentang strategi pembelajaran berikut akan dipaparkan mengenai guru Pendidikan Agama Islam, sehingga akan diperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan strategi guru PAI. Sebelum membicarakan tentang Guru Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan membeicarakan pengertian guru secara umum.

Secara etimologi (harfiah) dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib* yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>35</sup>

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.<sup>36</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>37</sup>

M.Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan praktis dan Teoritis menjelaskan Guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/atau kelompok orang.<sup>38</sup>

Dari pengertian Guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik

---

<sup>35</sup> Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya:Citra Media, 1996), 70

<sup>36</sup> Zakiah Dardjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1984) ,39

<sup>37</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), 31

<sup>38</sup> M.Ngalim Purwanto ,*Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1988), 169

dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian Guru Pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing anak didik ke arah paencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai seorang Guru Pendidikan agama islam haruslah taat kepada Allah SWT, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Menjadi seorang guru pendidikan agama islam berarti menjadi seorang figur yang mana setiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan anak didik .

Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan mencakup pengertian *ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadrīs, ta'dib, tazkiyah,* dan *tilawah*. Pendidiknya disebut *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, mu'addib, muzakkiy*.<sup>39</sup>

Penjelasan istilah tersebut diuraikan dalam tabel berikut :

---

<sup>39</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan* (Penerbit:UIN

Tabel 1

No	ISTILAH PENDIDIKAN	TUGAS PENDIDIKAN ISLAM
1.	Ustadz	Orang yang komitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap continuous improvement. Ustadz bertugas untuk melakukan <i>ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, takziyah</i> dan <i>tilawah</i> .
2.	Ta'lim	Upaya membantu peserta didik agar mampu menangkap makna dibalik yang tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis.
3.	Tarbiyah	Upaya membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan Masyarakat) secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik
4.	Irsyad	Upaya meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan
5.	Tadris	Upaya mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga yang lebih produktif.


6.	Ta'dib	Upaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.
7.	Tazkiyah	Upaya penyucian jiwa peserta didik sehingga ia kembali kepada fitrahnya.
8.	Tilawah	Upaya pewarisan nilai-nilai illahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

## 2. Pemahaman tentang Shalat Fardhu

Shalat menurut bahasa arab adalah do'a, kemudian menurut istilah (syara') adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun tertentu.<sup>40</sup>

Menurut Hasbi ash Shidiqy, shalat juga mengandung pengertian menghadapkan hati dan jiwa kepada Alloh swt.. dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran dan kesempurnaan-Nya.<sup>41</sup>

Dalam surat At Taubat ayat 103 disebutkan:


 وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>40</sup> Moh.Rifa'i Risalah Tuntunan Shalat Lengkap (Semarang,CV.TOHAPUTRA)1976

<sup>41</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Mengapa Shalatmu Tak Mampu Menjauhkanmu Dari Kekejian dan Kemungkarannya?*, (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2009), 42

*Artinya:” .....mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu (menjadi) ketentraman bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.”<sup>42</sup>*

Kewajiban shalat tidak boleh ditinggalkan, bagaimanapun dalam keadaan apapun, baik keadaan sehat, sakit, senang, susah, dan lain-lain. Selagi kita masih diberi akal sehat, kekuatan, serta kemampuan untuk melaksanakannya. Sehingga dalam keadaan apapun, bagaimanapun dan dimanapun shalat fardhu wajib dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan. Shalat yang dikerjakan setiap hari lima kali merupakan alat untuk berkomunikasi antara makhluk dengan sang khaliq sebagai tempat bernaung serta mencurahkan segala keluh kesah. Banyaknya pikiran ruwet yang tidak terpecahkan menyebabkan penyakit jiwa yang bisa diobati dengan shalat. Karena shalat merupakan totalitas pekerjaan jasmani dan rokhani secara bersama-sama.

#### **a. Macam-macam shalat fardhu**

adapun macam-macam shalat fardhu adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

*Shalat Dhuhur*: awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun-ubun).

وَقَتَ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ مَا لَمْ يَحْضُرِ العَصْرُ

“Salat Dhuhur ialah apabila tergelincir matahari ke sebelah barat, selama belum datang waktu Ashar (HR Muslim)

---

<sup>42</sup> Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Quran dan terjemahnya*, wakaf dari pelayan dua Tanah Suci, 297

<sup>43</sup> Sulaiman rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung, PT. Sinar Baru Algensindo, 1998), 61-63



*Shalat Ashar*: dimulai ketika waktu shalat dhuhur sudah habis , baying-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari baying-bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.

وَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَغْرُبِ الشَّمْسُ

“Ashar waktunya sebelum terbenam matahari” (HR Muslim)

*Shalat Maghrib*:dimulai tenggelamnya matahari sampai hilangnya teja merah

وَقْتُ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ

“Maghrib waktunya sebelum hilang Syafaq” (HR Muslim)

*Shalat Isya*’: dimulai dari hilangnya teja merah sampai terbitnya fajar shadiq

*Shalat Subuh*:dimulai ketika terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya sebagian matahari.

وَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ

“Waktu salat subuh ialah dari terbit fajar Selma belum terbit matahari”.

## b. Dasar Hukum Shalat Fardhu

Dasar hukum shalat fardhu dapat dilihat dari beberapa ayat Al quran dan hadits dibawah ini :

1). Surat Adz Dzaariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.*<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Khadim Al Haramain Asy Syarifain, Al Quran dan terjemahnya, wakaf dari pelayan dua Tanah Suci,862

<sup>64</sup> Ibid...1084

2). Surat Al Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

*Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menuaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus".<sup>45</sup>*

3). Surat Al baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*Artinya: "Dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'".<sup>46</sup>*

Bahwa amal manusia akan sempurna dengan berdirinya tiyang agama yaitu shalat. Dan akan menjadi barometer amal manusia kelak dihari qiyamat. Jika shalatnya baik maka semua amal perbuatan ikut baik, demikian juga sebaliknya.

### c. Tujuan dan hikmah Shalat

#### 1. Tujuan shalat

Dari berbagai ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa Allah SWT memintahkan hambanya untuk mendirikan shalat. Dari perintah tersebut tujuannya diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Ibid...16

<sup>65</sup> Ibid...16

- a. Supaya manusia hanya menyembah kepada Allah SWT, sujud dan patuh kepada-Nya
- b. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang telah memberikan hidup dan kehidupan
- c. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar yang akan membawa kepada kehancuran
- d. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bumi ini.
- e. Untuk menjadi barometer antara orang Islam dan orang kafir

## 2.Hikmah Shalat

Adapun hikmah yang ada dalam ibadah shalat adalah bahwasanya shalat merupakan sarana untuk mengingat kebesaran dan kemahakuasaan Allah SWT, sehingga setiap tindakan dan perbuatan kita akan senantiasa mendapat petunjuk dan bimbingan Allah SWT. Dari sudut religi, shalat merupakan hubungan langsung antara hamba atau makhluk dengan sang khaliq.

Dilihat dari pengertian shalat fardhu, dasar hukum pelaksanaan shalat fardhu, tujuan serta hikmah shalat, maka shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat islam baik laki-laki maupun perempuan bagaimanapun keadaannya.

### **c. Pengajaran shalat fardhu**

Dalam pengajaran shalat fardhu kepada anak-anak dapat menggunakan berbagai metode, diantaranya adalah: metode ceramah, Tanya jawab, drill, pemberian tugas dan lain-lain.

#### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian pelajaran secara lisan oleh guru dalam kelas atau kelompok. Dalam penggunaan metode ceramah ini peran guru lebih dominan, karena guru lebih aktif, siswa lebih banyak mendengarkan secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru.<sup>47</sup>

Meskipun shalat adalah pelajaran yang banyak melakukan gerakan, tetapi metode ceramah tetap diperlukan

#### 2. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode dalam pendidikan Islam yang mempunyai pengertian bahwa penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Metode ini efektifitasnya lebih besar dibandingkan dengan metode yang lainnya karena dengan metode Tanya jawab pengertian dan pemahaman akan lebih mantab sehingga segala bentuk kesalahan pemahaman dapat dihindari semaksimal mungkin.

#### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi dengan cara memberikan peragaan atau memberi contoh bagaimana melakukan sesuatu

---

<sup>47</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Penajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996), 34

kepada siswa, sehingga anak-anak akan langsung bisa menirukan gerakan-gerakan yang dilaksanakan oleh guru. Metode ini sangat cocok dalam penyampaian materi shalat.

#### 4. Metode Drill

Metode Drill adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran dengan melatih anak untuk trampil menggunakan bahan pelajaran . dalam pembelajaran shalat, metode ini dimaksudkan agar anak mempunyai hafalan dan ketrampilan gerak secara bersama-sama.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak dalam Pengajaran shalat**

##### **fardhu**

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan aktifitas keagamaan. Sikap keagamaan tersebut disebabkan oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsure afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsure psikomotorik. Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Shalat merupakan perilaku yang mencerminkan pengetahuan dan perasaan keagamaan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka sikap keagamaan terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hal tersebut dapat

dijelaskan sebagai berikut:<sup>48</sup>

## 1. Faktor Intern

Faktor intern yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor heriditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

### a. Faktor Heriditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

### b. Faktor usia

Dalam bukunya *Development of religius on children*, Ernes Harmm mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir.<sup>49</sup> Selanjutnya pada tingkat remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja menimbulkan konflik kejiwaan yang mempengaruhi seseorang dalam hidup beragama dan akhirnya mempengaruhi juga terjadinya perilaku beragama.

---

<sup>48</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama Edisi Revisi 2004* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)  
223

c. Kepribadian

Unsur kepribadian manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu unsure heriditas dan pengaruh lingkungan.<sup>50</sup> Keduanya akan membentuk jati diri seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri pembeda dengan individu diluar dirinya.

d. Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan manusia akan mempengaruhi jiwa keagamaan. Hal ini dapat dicontohkan dari seorang pengidap Schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial, serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasinya.<sup>51</sup>

2. Faktor Ekstern

Manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi manusia memiliki potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku beragama. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.

Faktor eksteren yang dinilai bisa berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang ada lima, yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan institusional atau sekolah, lingkungan masyarakat, tempat ibadah dan teman sepermainan.

a. Lingkungan Keluarga

---

<sup>50</sup> Ibid,...236

<sup>51</sup> Ibid, ...239

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan peletak dasar dari pembentukan pribadi anak untuk masa selanjutnya. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya, sehingga keluarga merupakan fase awal pembentukan jiwa keagamaan pada anak.

Jika bapak memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Begitu pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap yang buruk itu juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. sebagai investasi terhadap perkembangan, orang tua diberi tanggung jawab untuk memelihara anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh taat terhadap ajaran beragama.

Keluarga adalah satu komunitas yang didalamnya saling mempengaruhi pola pikir, tingkah laku dan kebiasaan anggotanya, terutama antara anak dan orang tua. Karena orang tua merupakan cermin yang akan ditiru oleh sang anak. Untuk itu sebagai orang tua muslim berkewajiban memberi teladan yang baik yang bisa menjauhkan diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾



*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>52</sup>*

b. Lingkungan Institusional atau lingkungan Sekolah

Lingkungan Institusional yang ikut mempengaruhi jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti Madrasah, atau non formal seperti perkumpulan dan organisasi sekolah.<sup>53</sup>

Pengaruh tersebut bisa berupa tiga hal yaitu, kurikulum, hubungan antar murid dan hubungan antara guru dengan murid. Ketiga hal ini sangat berpengaruh sekali dalam perkembangan jiwa keagamaan anak-anak disekolah sebagai upaya untuk membentuk pribadi yang luhur. Hal ini bisa terwujud melalui pembiasaan seperti disiplin, jujur, sabar, arif dan bijaksana. Selain itu guru dituntut untuk bisa menumbuhkan rasa keimanan dan akhlaq sesuai ajaran islam. Dan yang paling penting guru PAI harus berperan besar dalam pengajaran shalat agar anak bisa mengerti dan faham dalam melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat berbeda dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Di lingkungan masyarakat tidak ada aturan yang mengharuskan untuk di patuhi , tetapi lingkungan masyarakat

---

71 Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Quran dan terjemahnya*, wakaf dari pelayan dua Tanah Suci, 951

72 Jalaludin, Psikologi Agama, Ibid 240-241

juga turut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan pada anak. Misalnya masyarakat yang mempunyai tradisi agama yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, demikian juga sebaliknya masyarakat yang kurang agamis akan berpengaruh juga pada perkembangan jiwa keagamaannya.

## **6. Pelaksanaan Ibadah Shalat pada anak-anak usia SMP**

Pelaksanaan ibadah shalat terutama untuk usia anak SD dan SMP tidak terlepas dari teori perkembangan peserta didik. Karena dimasa itu anak-anak masih mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, social dan emosionalnya.

Sepanjang rentang kehidupan manusia, semenjak dari masa kehamilan sampai meninggal dunia, manusia selalu mengalami perubahan baik dalam bentuk fisik maupun kemampuan mental psikologis. Perubahan-perubahan tersebut terus berlangsung karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua sisi mata uang yang menunjukkan gambaran yang berbeda, namun dua hal yang tak terpisahkan, bahkan kadang kala dikacaukan pengertiannya. Secara umum pertumbuhan dan perkembangan diartikan sebagai perubahan yang bersifat progresif dan terus menerus sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>54</sup>

Berikut perkembangan social anak usia 12-18 Tahun (mulai duduk di bangku sekolah SMP) adalah masa transisi antara anak-anak dan mas dewasa, masa untuk menguji keterbatasan-keterbatasan, untuk memutuskan ketergantungan dan untuk menciptakan identitas baru. Konflik yang besar berpusat pada penjernihan atas identitas diri, tujuan hidup, dan makna hidup. Tidak didapatkan rasa identitas diri akan

---

<sup>54</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Guru*, Ibid 39  
74 Ibid

menyebabkan kebingungan akan peranan apa yang bisa dimainkan.<sup>55</sup>

Dengan kondisi perkembangan yang demikian maka tidak jarang terjadi konflik dalam pelaksanaan keagamaannya termasuk pelaksanaan ibadah shalatnya. Tidak jarang mereka mengabaikan terhadap shalat fardhu, apalagi siswa yang dirumah dan dimasyarakat kurang mendapatkan bekal keagamaannya. Disinilah posisi Guru PAI disekolah diperlukan dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu pada siswa nya. Diperlukan strategi yang jitu dalam meningkatkan disiplin melaksanakan shalat fardhu pada siswanya

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh :Eni Wulan Asri dengan judul “ Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2013/2014. (IAIN Walisongo Semarang).<sup>56</sup> Jenis penelitiannya adalah penelitian Kualitatif , dengan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Fokus penelitian: 1) bagaimana kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri, 2) bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.

---

<sup>56</sup> Eni Wulan Asri, *Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2013/2014*, (IAIN Walisongo Semarang 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat siswa MTs di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri memiliki kualitas baik. Adapun guru PAI berperan sebagai *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa. Guru PAI berperan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, guru PAI sebagai sosok yang menjadi teladan, guru PAI sebagai pembimbing sebagai penegak disiplin dan juga sebagai evaluator.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Wibowo dengan judul “ Upaya meningkatkan kemampuan Shalat siswa kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud Tahun ajaran 2010/2011. (IAIN Walisongo Semarang).<sup>57</sup> Jenis Penelitiannya adalah kuantitatif.

Fokus penelitian : 1) bagaimana scenario pembelajaran mata pelajaran fikih materi shalat fardhu di MTS Ar Rahmat Kendal melalui modifikasi metode Demonstrasi dan Reading aloud, 2) apakah melalui modifikasi metode Demonstrasi dan reading aloud dapat meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal Tahun 2010/2011.

Jenis Penelitiannya adalah kuantitatif. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptip dengan hasil : (1) Mean (nilai rata-rata) dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II dibandingkan secara keseluruhan, (2) Mean (nilai rata-rata) dari hasil tes

---

<sup>57</sup> Arif Wibowo, *Upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal melalui modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud Tahun 2010/2011*, 2011

praktik shalat siswa, baik dari gerakan maupun bacaannya dibandingkan untuk mengetahui apakah ada kenaikan hasil praktik dari tahap pertahap. Sehingga akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan benar atau ditolak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Marganingsih dengan judul “Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Disiplin beribadah (Shalat lima waktu) di SMP Sejahtera 2 Cileungsi-Bogor. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).<sup>58</sup>

Fokus penelitiannya adalah: Bagaimana efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah (Shalat lima waktu). Jenis Penelitiannya adalah Diskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian : pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fikih mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat dan membantu siswa dalam meningkatkan shalat berjamaah disekolah. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diperoleh dari hasil angket yang diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan hasil yang cukup bai nilainya. Dengan demikian efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah menunjukkan hasil yang cukup baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musyarofah dengan judul “Upaya Guru PAI dalam pembinaan pengamalan shalat siswa di SMP Negeri 1

---

<sup>58</sup> Tri Marganingsih, *Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Disiplin beribadah (Shalat lima waktu) di SMP Sejahtera 2 Cileungsi-Bogor*, 2010

Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013. (STAIN Purwokerto 2014).<sup>59</sup>

Fokus masalah : Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja, banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitiannya adalah Kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian: Upaya pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja yang dilakukan oleh guru PAI, dilakukan melalui : 1) Shalat Dhuhur berjama'ah, 2) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, 3) pembinaan siswa melafalkan bacaan-bacaan shalat sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar, 4) evaluasi pengamalan ibadah siswa secara rutin, 5) pemberian motivasi kepada siswa dalam bentuk pemberian angka atau nilai, dan teguran agar siswa segera melaksanakan ibadah shalat setelah masuk waktu shalat, 6) penyelenggaraan kegiatan pengajian dan peringatan hari besar Islam serta pesantren kilat pada bulan ramadhan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi saputra dengan judul “Upaya Guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta (UIN Sunan kalijaga Yogyakarta 2008).

Fokus penelitian : peran guru ismuba terhadap keaktifan shalat siswa, kendala dan hambatan yang dihadapi serta cara mengatasinya.

---

<sup>59</sup> Siti Musyarofah ,*Upaya Guru PAI dalam pembinaan pengamalan shalat siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto 2014

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Hasil penelitian : 1) kondisi keaktifan shalat di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik disekolah maupun dirumah. 2) upaya yang dilakukan guru ismuba terhadap kraktifanshalat siswa meliputi pembinaan shalat di dalam setiap pembelajaran, guru mengadakan cheking pelaksanaan shalat siswa rumah, guru memasukkan nilai shalat dalam unsur penilaian rapor, mengawasi dan mengontrol jamaah shalat dhuha dan dhuhur, mengadakan pembinaan shalat siswa didalam masjid pada waktu jam shalat dhuha dan dhuhur, 3) hasil yang dicapai dari upaya guru yang berkaitan dengan keaktifan shalat siswa menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa terhadap kegiatan atau program yang berkaitan dengan keaktifan shalat sekitar 95 %, sebagian besar siswa sudah bisa mengikuti seluruh kegiatan dengan tertib ( kegiatan rutin jamaah shalat dhuha dan dhuhur, terdapat kemajuan yang cukup baik pada sebagian besar siswa dalam menjalankan shalat sekitar 70 % dari keseluruhan siswa baik dirumah maupun disekolah, terdapat kemajuan yang cukup baik pada sebagian besar siswa dalam menjalankan shalat wajib dan sunnah baik dirumah maupun disekolah, serta sebagian besar siswa sudah mengetahui pengetahuan tentang shalat.

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Temuan	Perbedaan
1	Eni Wulan Asri	Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Giriwoyo Kab.Wonogori Tahun 2013/2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat siswa di MTs di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri memiliki kualitas baik. Adapun guru PAI berperan sebagai <i>murabbi</i> , <i>mu'allim</i> , dan <i>muaddib</i> dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa. Guru PAI berperan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, guru PAI sebagai sosok yang menjadi teladan, guru PAI sebagai pembimbing sebagai penegak disiplin dan juga sebagai Evaluator.	Perbedaan terletak pada pertanyaan penelitian dimana dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah tentang bagaimana peran guru PAI, tetapi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan disiplin shalat fardhu siswa
2	Arif Wibowo	Upaya Meningkatkan Kemampuan Shlat siswa Kelas VII MTs Ar Rahmat Kendal melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Alaud Tahun Ajaran 2010/2011	Dari hasil tes praktik shalat siswa, baik dari gerakan maupun bacaannya dibandingkan. Hal ini untuk mengetahui apakah ada kenaikan hasil praktik dari tahap ke tahap sehingga akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan benar atau ditolak.	Jenis Penelitian ini adalah Kwantitatif sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah kwalitatif



3	Tri Marganingsih	Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin beribadah (Shalat lima waktu) di SMP Sejahtera 2 Cileungsi-Bogor, Tahun 2010	Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat dan membantu siswa dalam meningkatkan shalat berjama'ah disekolah.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan pertanyaan penelitian

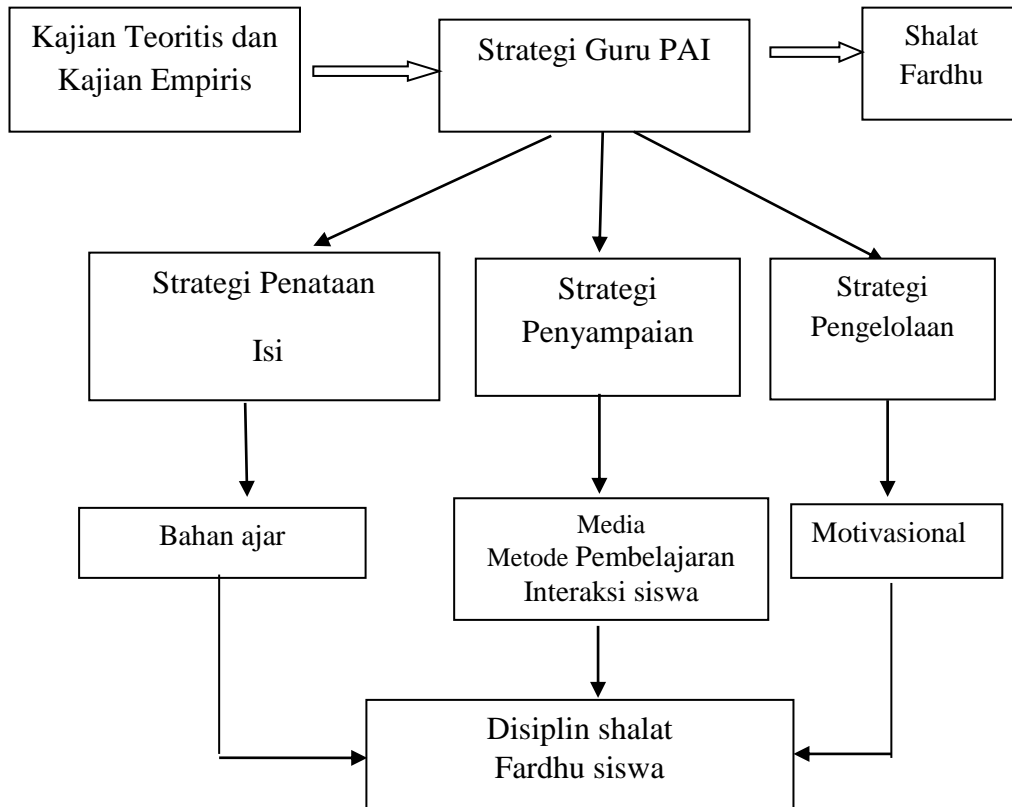
4	Siti Musyarofah	Upaya Guru PAI dalam pembinaan pengamalan shalat siswa di SMPN 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013	<p>Upaya pembinaan pengamalan ibadah shalat siswa di SMPN Mandiraja yang dilakukan oleh Guru PAI adalah melalui :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 . shalat dhuhur berjamaah</li> <li>2 . penyediaan sarana dan prasarana yang memadai</li> <li>3. pembinaan siswa me lafalkan bacaan-bacaan shalat sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar.</li> <li>4 . pengamalan ibadah siswa secara rutin</li> <li>5 . pemberian motivasi kepada siswa dalam bentuk pemberian nilai dan teguran agar siswa segera melaksanakan shalat ketika sudah masuk waktu shalat</li> <li>6 . penyelenggaraan ke</li> </ol>	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dan pertanyaan penelitian dan pertanyaan
---	-----------------	---	--	---

			<p>giatan pengajian dan peringatan hari besar Islam sert ape santren kilat pada bulan Ramadhan</p>	
5	Suwandi saputra	Upaya Guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	<p>Hasil temuannya adalah :</p> <p>1 . kondisi keaktifan Shalat di SMP Mu hammadiyah 10 yog yakarta sebagian be sar belum bisa aktif</p>	

			<p>baik di sekolah maupun di rumah</p> <p>2. upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan shalat siswa meliputi pembinaan shalat setiap pembelajaran, guru melaksanakan checking pelaksanaan shalat di rumah, guru memasukkan nilai shalat ke dalam nilai rapor, mengontrol pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembinaan tentang shalat pada saat shalat dhuha dan dhuhur</p>	
--	--	--	---	--

### C . Paradigma Penelitian

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan disiplin shalat Fardhu Siswa :



Gb 1